

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON EQUITY*
Survey pada *Tobacco Manufacture* Indonesia**

Ratna Dumilah

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

¹⁾ *dosen universitas pamulang, email : dosen02209@unpam.ac.id*

ABSTRAK

Arah pendalaman mendapati efek "*current ratio*", "*debt to equity ratio*" atas "*return on equity*" survey pada *tobacco manufacture* Indonesia 2010-2019. Metodenya menggunakan statistik deskriptif "dengan teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data" berupa pengujian estimasi dan penentuan model regresi panel data, uji asumsi klasik dan hipotesis. Hasilnya "*current ratio*" berdampak atas "*return on equity*", "*debt to equity ratio*" berdampak atas "*return on equity*" dan "*current ratio*" dengan "*debt to equity ratio*" berdampak atas "*return on equity*" dengan nilai *f*-hitung 33,68415 serta didapat *R-Squared* sebesar 62,6323%.

Kata kunci: *Current ratio, Debt to equity ratio, Return on equity*

ABSTRACT

The direction of deepening finds "the effect of current ratio", "debt to equity ratio on the return on equity" survey on tobacco manufacture Indonesia 2010-2019. The research method used is descriptive statistics 'with purposive sampling technique and data analysis techniques in the form of estimation testing and determination of the "panel data regression model", classical assumption "and hypothesis testing". The result is "current ratio has an impact on return on equity", "debt to equity ratio has an impact on return on equity" and "current ratio" together with "debt to equity ratio has an impact on return on equity" with an f-count value. 33.68415 and obtained an R-Squared of 62.6323%.

Keywords: *Current ratio, Debt to equity ratio, Return on equity*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri rokok dunia menyimpan sejarah yang sangat panjang. Pada awalnya tembakau ditanam di Amerika sehingga industri rokok dikuasai oleh perusahaan-perusahaan raksasa Amerika. Namun era 60-an dan 70-an, Amerika sempat kehilangan dominasinya di pasaran tembakau dan rokok dunia karena di berbagai belahan dunia, terutama di negara berkembang muncul pabrik rokok baru milik pengusaha lokal. Perkembangan ini tentu saja sejalan

dengan meningkatnya permintaan rokok dunia.

Walaupun bagai pisau bermata dua, kandungan zat pada rokok bisa membunuh para penikmatnya lewat berbagai macam penyakit seperti stroke, jantung hingga kanker. Sampai saat ini, industri rokok atau tembakau masih menjadi salah satu sektor paling menguntungkan di dunia dan komoditas ini memberikan pemasukan yang terbilang banyak dan menguntungkan buat sebuah Negara tidak terkecuali bagi Indonesia.

Mengutip dari Kompas (3 Januari 2019), “tercatat pemasukan kas negara dari biaya cukai rokok tahun 2018 mencapai RP 153 triliun. Angka yang lumayan besar jika melihat jumlah dana APBN kita yang berkisar di angka Rp 2.000 triliun lebih per tahun. Beberapa waktu lalu pemerintah Indonesia juga melarang iklan rokok beredar di internet guna menekan angka penggunanya. Padahal di Indonesia konsumen rokok juga besar, bahkan perusahaan-perusahaan lokal juga banyak yang disukai.”

Indonesia memiliki beberapa perusahaan rokok terbesar dan tertua yang sudah menjadi perusahaan terbuka seperti Gudang Garam, Sampoerna, Bentoel dan Wismilak.

Membangun sebuah usaha dibutuhkan faktor produksi utama agar dapat beroperasi secara maksimal. Salah satu faktor produksi yang dibutuhkan yaitu uang yang merupakan modal untuk pembiayaan seluruh kegiatan perusahaan. Selain faktor produksi utama, dibutuhkan langkah strategis dalam mengembangkan sebuah usaha, diantaranya langkah strategis dalam mengatur uang. Mengatur uang atau keuangan dapat diukur dengan menggunakan alat analisis berupa analisis rasio.

Kasmir (2014:106) “analisis rasio keuangan meliputi analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar”.

Harahap (2013:301) “*current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar”. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, artinya perusahaan dalam kondisi likuid.

Sebuah organisasi laba biasa mempunyai suatu kewajiban atau hutang, bukan karena kondisi pailit tetapi merupakan salah satu strategi dalam mengatur kondisi keuangan. Agar perusahaan bisa mengontrol kondisi keuangannya dibutuhkan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mencukupi kewajibannya. Salah satunya

dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas diantaranya debt to equity ratio.

Peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan dan para pemegang saham, merupakan tujuan utama dari membangun sebuah usaha, hal tersebut dapat dilihat dengan profit atau laba yang didapat. Return on equity salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Khoiriyah (2019), Armin (2018) “*Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* dan secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*”. Sedangkan menurut hasil penelitian Juandi (2019) “*Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity* dan secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Equity*”.

Berdasar uraian diatas judul penelitiannya adalah “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* Survey pada Tobacco Manufacture Indonesia Periode 2010-2019”.

B. Perumusan Masalah

Adalah :

1. Bagaimana efek “*current ratio*” atas “*return on equity*” survey tobacco manufacture Indonesia ?
2. Apakah “*debt to equity ratio*” memiliki efek atas “*return on equity*” survey tobacco manufacture Indonesia ?
3. Apakah “*current ratio*”, “*debt to equity ratio*” memiliki efek atas “*return on equity*” survey tobacco manufacture Indonesia ?

C. Arah Pendalaman

Adalah:

1. Memahami efek "*current ratio*" atas "*return on equity*" survey pada *tobacco manufacture*.
2. Memahami efek "*debt to equity ratio*" terhadap "*return on equity*" survey pada *tobacco manufacture*.
3. Memahami efek "*current ratio*", "*debt to equity ratio*" secara simultan atas "*return on equity*" survey *tobacco manufacture* Indonesia periode 2010-2019.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

Sutrisno (2012:3) "manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien".

Manajemen keuangan "merupakan segala kegiatan ataupun aktivitas pada perusahaan yang berhubungan dengan bagaimanakah caranya agar bisa mendapatkan pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut serta mengelola aset yang telah dimiliki perusahaan guna mencapai tujuan utama pada suatu perusahaan".

Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) "manajemen Keuangan mengemukakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum".

Sudana (2011) "manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi,

laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas,.

Kasmir (2014:7) "laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."

Fahmi (2012:21) "laporan keuangan adalah: Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut".

Bambang Riyanto (2012:327) "memberikan ikhtiar mengenai keadaan finansiil suatu perusahaan, dimana Neraca (Balance Sheets) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun".

C. Rasio Keuangan

1. Current Ratio

"*Current ratio*" (CR) menurut Kasmir (2014:134) "menyatakan bahwa: Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan".

Simpulannya adalah besarnya nilai *current ratio* memperlihatkan kemampuan dalam membayar kewajiban. Berikut rumus CR yang digunakan ;

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2014:135)

2. Debt to Equity Ratio

Kasmir (2014:151) "Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan".

Berikut rumus DER;

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2014:159)

3. Return On Equity

Kasmir (2014 : 204) "ROE adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya".

Berikut rumus ROE;

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2014:204)

Tabel 2.1

Standar Kesehatan Rasio Rata-Rata Industri Keuangan

No.	Variable	Standar
1.	CR	200 %
2.	DER	80 %
3.	ROE	40 %

Sumber: Kasmir (2014)

4. Hipotesis Penelitian

- H_{a1} : "Current ratio" berefek atas "return on equity".
- H_{a2} : "Debt to equity ratio" berefek atas "return on equity".
- H_{a1} : "Current ratio", "debt to equity ratio" secara simultan berefek atas "return on equity".

III. METODE PENELITIAN

Metode statistik deskriptif, digunakan pada penelitian ini.

Populasinya tobacco manufacture di Indonesia dan dengan menggunakan "purposive sampling" maka didapat 4 (empat) perusahaan tobacco manufacture Indonesia. Berikut daftar kode dan nama 4 (empat) perusahaan tobacco manufacture yang dijadikan sampel:

Tabel 3.1
IDX Perusahaan

Nomor	IDX	Perusahaan
1.	GGR	"PT. Gudang Garam

2.	M HMS	Tbk." "PT HM Sampoerna Tbk."
3.	P	Bentoel Group
4.	RMB A WIIM	"PT Wismilak Inti Makmur Tbk."

Sumber: www.edusaham.com data diolah

Menggunakan neraca dan laba rugi pada empat tobacco manufacture di Indonesia periode tahun 2010-2019 sebagai sumber data primer.

Ada 2 (dua) variabel bebas (dependent) yakni "current ratio" (X₁), "debt to equity ratio" (X₂) serta 1 (satu) independen "return on equity" (Y).

Dalam mendapati efek dari masing-masing variabel maka digunakan pengujian estimasi regresi. Setelah itu penentuan model regresi data panel dengan melakukan tiga macam cara yaitu "uji chow, uji hausman dan uji langrange multiplier" sesudah didapat regresi data panel kemudian "uji asumsi klasik" seperti "uji normalitas", "multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Seluruh pengolahan statistik tersebut dengan bantuan program Eviews 9.

IV. PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Deskripsi Sampel

Salah satu daftar sektor yang ada di dalam BEI adalah Tobacco Manufacture (Industri Rokok), berikut gambaran empat perusahaan sampel:

1. "PT. Gudang Garam Tbk." (GGRM)
 Dalam www.gudanggaramtbk.com yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Sang pendiri, Surya Wonowidjojo. Gudang Garam sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Produk Gudang Garam bisa ditemukan dalam berbagai variasi, mulai sigaret kretek klobot (SKL), sigaret kretek lintingtangan (SKT), hingga sigaret kretek linting-mesin (SKM)".

2. “PT. H.M. Sampoerna Tbk.” (HMSP) Dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/HM_Sampoerna “PT HM Sampoerna Tbk./Hanjaya Mandala Sampoerna adalah perusahaan rokok terbesar pertama di Indonesia. Merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga Sampoerna, namun sejak Mei 2005 kepemilikan mayoritasnya berpindah tangan ke Philip Morris International (Altria Group), perusahaan rokok terbesar di dunia dari Amerika Serikat, mengakhiri tradisi keluarga yang melebihi 90 tahun. Beberapa merek rokok terkenal dari Sampoerna adalah Dji Sam Soe dan A Mild”.

3. Bentoel Group (RMBA) Dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Bentoel_Group “Bentoel Group adalah perusahaan rokok terbesar kedua di Indonesia setelah HM Sampoerna. Perusahaan ini berpusat di Jakarta dan Malang. Pada 17 Juni 2009, perusahaan ini diakuisisi oleh British American Tobacco, perusahaan rokok terbesar kedua di dunia setelah Philip Morris International dengan saham 85%. Kemudian, pada 25 Agustus 2009, BAT menaikkan kepemilikan saham Bentoel Group hingga 99%. Pada awal tahun 2010, BAT Indonesia resmi bergabung dengan Bentoel. Namun, pada 7 September 2011, BAT resmi menjual 13% saham Bentoel ke pihak UBS cabang London”.

4. “PT Wismilak Inti Makmur Tbk” (WIIM) Dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Wismilak_Group “PT Wismilak Inti Makmur Tbk. atau Wismilak Group adalah sebuah perusahaan rokok terbesar keenam di Indonesia yang berpusat di Surabaya, dan didirikan pada tanggal 12 September 1962. Sejak 18 Desember 2012, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia”.

B. Perhitungan Olah Data

1. Perhitungan Rasio Keuangan dan Deskripsi Variabel

Berikut adalah hasil perhitungan analisis rasio atau pengolahan data yang telah dikutip dari neraca dan laba rugi empat tobacco manufacture Indonesia periode tahun 2010-2019, dan diolah menggunakan microsoft excel.

Tabel 4.1
Rasio Berdasarkan Laporan Keuangan

Perusahaan	Tahun	ROE	CR	DER
Gudang Garam (GGRM)	2010	0,1977	2,7008	0,4419
	2011	0,2020	2,2448	0,5921
	2012	0,1529	2,1702	0,5602
	2013	0,1490	1,7221	0,7259
	2014	0,1607	1,6202	0,7575
	2015	0,1699	1,7704	0,6708
	2016	0,1665	1,9379	0,5911
	2017	0,1826	1,9355	0,5825
	2018	0,1765	2,0581	0,5301
	2019	0,2121	2,0619	0,5442
Perusahaan	Tahun	ROE	CR	DER
HM Sampoerna (HMSP)	2011	0,7892	1,7493	0,8993
	2012	0,7368	1,7758	0,9722
	2013	0,7635	1,7526	0,9360
	2014	0,7420	1,5277	1,1026
	2015	0,3234	6,5674	0,1872
	2016	0,3666	5,2341	0,2438
	2017	0,3656	5,2722	0,2644

Perusahaan	Tahun	ROE	CR	DER
Bentoel Internasional (RMBA)	2010	0,1027	2,4999	1,3022
	2011	0,1362	1,1196	1,8185
	2012	0,1681	1,6427	2,6049
	2013	0,0009	1,1837	8,8771
	2014	1,7674	1,0232	9,4474
	2015	0,5176	2,2034	5,0230
	2016	0,2209	2,4019	0,4268
	2017	0,0538	1,9209	0,5782
	2018	0,0727	1,5898	0,7786
	2019	0,0060	1,9065	1,0235
Wismilak Inti Makmur (WIIM)	2010	0,1096	1,7331	0,8725
	2011	0,4556	1,4327	1,6062
	2012	0,1178	2,0622	0,8395
	2013	0,1694	2,4300	0,5729
	2014	0,1376	2,2749	0,5767
	2015	0,1332	2,8938	0,4228
	2016	0,1008	3,3942	0,3658

2017	0,0200	5,3559	0,2532
2018	0,0270	5,9185	0,2490
2019	0,0321	6,0239	0,2578

Sumber Data : diolah

2. "Pengujian Estimasi Model Regresi Data Panel"

a. "Estimasi *Common Effect Model* "(CEM)

Tabel 4.2
Variabel CR, DER terhadap ROE

Variable	Coefficient	Std. Error
C	4431.002	917.8357
X1	-0.051002	0.030374
X2	-0.089170	0.019276

Sumber : Data diolah

Output memiliki konstanta sebesar 4431.002, kemudian variabel CR koefesien -0.051002 , untuk koefesien variabel DER -0.089170. sehingga dapat dibuat persamaan regresinya adalah:

$$Y = 4431.002 - 0.051002 (X_1) - 0.089170 (X_2)$$

b. "Estimasi *Fixed Effect Model*" (FEM)

Tabel 4.3
Variabel CR, DER terhadap ROE

Variable	Coefficient	Std. Error
C	5908.600	699.0700
X1	-0.106422	0.023821
X2	-0.095522	0.013132

Sumber : Data diolah

Output *Fixed*

Effect Model (FEM) memiliki nilai konstanta sebesar 5908.600, kemudian variabel CR koefisien -0.106422, untuk koefisien variabel DER sebesar -0.095522. sehingga dapat dibuat persamaan regresinya adalah:

$$Y = 5908.600 - 0.106422 (X_1) - 0.095522 (X_2)$$

c. Estimasi “*Random Effect Model*” (REM)

Tabel 4.4

Variabel CR, DER terhadap ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5831.498	1634.011	3.568824	0.0010
X1	-0.103530	0.023662	4.375411	0.0001
X2	-0.095193	0.013128	7.251144	0.0000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan output konstanta sebesar 5831.498, kemudian CR koefisien -0.103530, untuk koefisien DER -0.095193. sehingga dapat dibuat persamaan regresi:

$$Y = 5831.498 - 0.103530 (X_1) - 0.095193 (X_2)$$

3. Penentuan “Regresi Data Panel”

a. “Uji *Chow*”

Tabel 4.5

Variabel CR, DER terhadap ROE

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.591663	(3,34)	0.000
Cross-section Chi-square	34.612274	3	0.000

Sumber : Data diolah

Dapat diketahui CR, DER Terhadap ROE dilihat bahwa nilai *probabilitynya* (prob). Sehingga dapat disimpulkan, model FEM lebih baik dibandingkan dengan CEM.

b. “Uji *Hausman*”

Tabel 4.6

Variabel CR, DER terhadap ROE

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.111042	2	0.5738

Sumber: Data diolah

Dari hasil Uji *Hausman* variabel CR, DER terhadap ROE pada tabel 4.6 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,5738, sehingga disimpulkan, pendekatan “*random effect model*” lebih tepat digunakan.

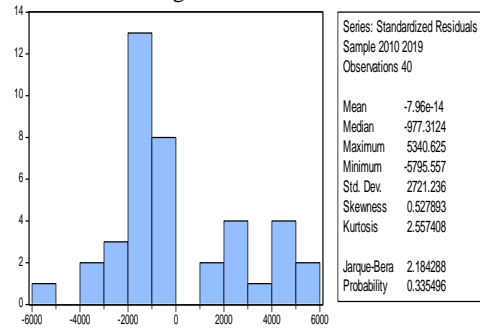
c. “Uji *Langrange Multiplier*”

Tabel 4.7

Variabel CR, DER terhadap ROE

Hypothesis	Test	
	Cross-section	Time
Both		
Breusch-Pagan	0.433111	37.60860
	38.04172	
	(0.0000)	
	(0.5105)	
Honda	6.132585	-
	0.658111	
	3.871038	
	(0.0000)	--
	(0.0001)	
King-Wu	6.132585	-
	0.658111	
	4.981919	
	(0.0000)	--
	(0.0000)	
Standardized Honda	7.674914	-
	0.453784	
	1.708451	
	(0.0000)	--
	(0.0438)	

	King-Wu	7.674914	Standardized	-0.453784
	3.490875		(0.0000)	--
	(0.0000)			--
	Gourieroux, et al.*		--	--
	37.60860			
	(< 0.01)			



Sumber : Data diolah

Uji *Langrange Multiplier* (Uji LM) tersebut diatas, maka dapat dilihat Nilai P Value yang ditunjukkan oleh angka yang dibawah yaitu sebesar 0.0000 maka, *Langrange Multiplier Test* ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Yang berarti metode estimasi yang terbaik adalah *Random Effect Model* (REM).

d. Kesimpulan model

Maka yang terpilih :

Tabel 4.8

“Kesimpulan Pengujian Model Regresi” Variabel CR, DER Terhadap ROE

Metode	Pengujian	Hasil
“Uji Chow-Test”	CEM vs FEM	FEM
“Hausman-Test”	FEM vs REM	REM
Langrange “Multiplier” (LM test)	Common Effect vs Random Effect	Random Effect Model (REM).

4. Uji Asumsi Klasik

a. “Uji Normalitas”

Gambar 4.9
CR, DER Terhadap ROE

Pada Gambar 4.9 tersebut di atas menunjukkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal atau dapat dikatakan prasyarat normalitas terpenuhi. Hal ini terlihat dari nilai *Jarque-Bera* sebesar 2,184288 dan nilai *Probability* sebesar 0,335496.

b. “Uji Multikolinieritas”

Tabel 4.10

“Uji Multikolinieritas Variabel CR, DER”

	X ₁ (CR)	X ₂ (DER)
		-
X ₁ (CR)	1.000000	0.065892053
		99
		-
X ₂ (DER)	0.065892053	1.000000
	9	

Pada tabel 4.10 tersebut diatas menunjukkan nilai untuk setiap variabel independen CR dengan DER sebesar -0.06589205399. sementara nilai DER terhadap CR sebesar -0.0658920539. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas antara variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.11

Uji Heterokedastisitas Variabel CR, DER Terhadap Variabel ROE

Obs*R-squared	9.873449	Prob.Chi-Square(5)	0.0789
---------------	----------	--------------------	--------

Variable	C	4640.672	1423.803	3.259350
Coefficient				
Std. Error				
t-	0.0024			
Statistic				
Prob.				

C	20267723	9357316.	2.165976
	0.0374		
X1 CR^2	0.008891	0.008119	
1.095109	0.2812		
X2 DER^2	0.001097	0.000859	
1.276098	0.2106		

Sumber : Data diolah
 Pada tabel probabilitas dari *Obs*R-squared* sebesar 9.873449 dan nilai dari probabilitas CR 0.2812 serta probabilitas DER sebesar 0.2106, simpulannya “tidak terjadi heteroskedastisitas”.

d. “Uji Autokorelasi”
 Tabel 4.12
 Variabel CR, DER Terhadap Variabel ROE
 Effects Specification

F-statistic	19.52662	Durbin-
Watsonstat	1.368377	

Sumber: Data diolah
 Dari hasil uji autokorelasi dari hasil Uji Hausman didapat hasil *Durbin-Watson Stat* sebesar 1.368377, yang mana nilai tersebut berada di antara kriteria (1,1 – 1,54), sehingga dengan ketentuan pada tabel pedoman interpretasi uji *durbin-watson*, maka model regresi ini dengan ketentuan tanpa kesimpulan.

e. Pengujian Hipotesis
 1) Efek “*current ratio*” atas “*return on equity*”
 Tabel 4.13
 Efek CR atas ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.076533	0.036163	-2.116351	0.0409

Sumber : Data diolah
 Pengujian CR memiliki t-hitung 2,116351. Simpulannya CR berefek atas ROE *survey tobacco manufacture* Indonesia periode tahun 2010-2019. Pengujian di atas tidak selaras Khoiriyah (2019) dan Armin (2018).

2) Efek “*Debt to equity ratio*” atas “*Return on Equity*”
 Tabel 4.14
 Efek DER atas ROE

Variable	Coefficient	Std. Error
DER	-0.088968	0.016206
t-Statistic	5.489907	0.0000
C	3100.056	1126.532
t-Statistic	2.751857	0.0090

Sumber : Data diolah
 Simpulannya “*debt to equity ratio*” berpengaruh atas “*return on equity*” *survey pada tobacco manufacture*. Hasil di atas selaras Khoiriyah (2019) ,Armin (2018) dan Juandi (2019)

3) Efek “*Current Ratio*”, “*Debt to Equity Ratio*” atas “*Return on Equity*”
 Tabel 4.15
 Pengaruh CR, DER atas ROE
 Weighted Statistics

F-statistic	33.68415	Durbin-
Watsonstat	1.291964	

Sumber : Data diolah
 Dari pengujian menunjukkan hasil dari f-hitung CR, DER secara simultan adalah lebih besar dari f-tabel (33,68415 > 3,25) maka H₁ diterima. Simpulannya “*current ratio*”, “*debt to equity ratio*” berefek atas “*return on equity*” *survey tobacco manufacture 2010-*

2019. Selaras
Khoiriyah (2019) ,Armin (2018)
dan Juandi (2019).

Dan nilai *Adjusted –Squared*
(R^2) yang dihasilkan “*current*
ratio”, “*debt to equity ratio*” atas
“*return on equity*” sebesar
0.626323 artinya korelasi cukup
kuat yaitu 62,6323%.

V. PENUTUP

A. Simpulan

Bahwa :

1. “*Current ratio*” berefek atas “*return on equity*”.
2. “*Debt to equity ratio*” berpengaruh atas “*Return on equity*”.
3. “*Current ratio*”, “*debt to equity ratio*” berefek atas “*return on equity*”.

B. Saran

Bagi :

1. Perusahaan
Selalu tetap berupaya mengelola
keuangan dengan baik agar tercipta
kinerja yang baik.
2. Investor
Bagi para investor diharapkan untuk
memperhatikan dan melakukan
pertimbangan ketika hendak
berinvestasi dengan menganalisis
terlebih dahulu kondisi tempat
investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi**, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta cv.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMMP Press.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne**, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*

(*Edisi 13*). Jakarta : Salemba Empat.

I, Made, **Sudana**. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kerlinger. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Narimawati, Umi. 2010. *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Genesis.

Neuman, W. Lawrence. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 7*. Jakarta: Indeks.

Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Harahap, Sofyan Syafitri. 2013. *Analisis kritis atas Laporan Keuangan* Edisi 1. Rajawali Pers, Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

Jurnal:
Armin,

Kusminaini, Maryandhi. 2018. *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange*

- (IDX) Tahun
2012-2016. 15(2), 53-63.
- Hutajul,** David, Francis Hutabarat. 2020. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Equity dengan Capital Structure dengan Variabel Mediasi. 4(2), 220-226.
- Juandi,** Budi Abdilah, Asdar Djamereng, Budiandriani. 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity pada PT. Hutama Karya. 2(4), 119-125.
- Purnomo, S., & Pasaribu, V. L. D. (2019). Pergerakan Harga Saham Pt Adaro Energy Tbk (Adro) Pada Pengumuman Dividen Interim Tahun Buku 2018. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1).
- Khoiriah,** Neneng. 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity Implikasinya pada Nilai Perusahaan (PBV). 2(1), 82-93.
- Website:*
- Kayo,** Sutan. 2012. Sub Sektor Rokok (BEI) – Sektor Manufaktur. <https://www.sahamok.com/em/iten/sector-industri-barang-konsumsi/sub-sektor/rokok/>. (diakses tanggal 20 Agustus 2020).
- Edu,** Saham. 2019. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2019. www.edusaham.com/2019/04/perusahaan-sektor-industri-barang-konsumsi-yang-terdaftar-di-bei.html (diakses tanggal 20 Agustus 2020).
- Andhika.** 2020. 9 Sektor Usaha Perusahaan Terdaftar di BEI. <https://ajaib.co.id/sector-usaha-perusahaan-tercatat-di-bei/>. (diakses pada 25 Agustus 2020).
- Sukama,** Yoga. 2019. Cukai Rokok Sumbang Rp 153 Triliun ke Kas Negara Pada 2018. <https://ekonomi.kompas.com/read/cukai-rokok-sumbang-rp-153-triliun-ke-kas-negara-pada-2018>. (diakses pada 20 Agustus 2020)
- <https://www.idx.co.id> (diakses pada 18 Agustus 2020)
- <https://www.indonesiantobacco.com/> (diakses pada 22 Agustus 2020)
- <http://www.bentoelgroup.com/> (diakses pada 18 Agustus 2020)
- <https://www.sampoerna.com/> (diakses pada 18 Agustus 2020)
- <https://www.gudanggaram.com/> (diakses pada 18 Agustus 2020)